



Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam di Era Digital

Hasniati¹, Khofifathul Mashfufah², Tobi Alfirdo³, Herlini Puspika Sari⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: 12210123308@student.uin-suska.ac.id, 12210123134@student.uin-suska.ac.id, 12210113462@student.uin-suska.ac.id, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Article received: 24 Maret 2025, Review process: 01 April 2025,
Article Accepted: 21 April 2025, Article published: 24 April 2025

ABSTRACT

The development of digital technology brings new challenges to Islamic character education, which emphasizes moral development. This study aims to identify the challenges and formulate strategies for Islamic character education in the digital era. This research used a literature review method by analyzing journals, books, and academic proceedings as data sources, processed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate several challenges, such as technological distractions, cyberbullying, lack of parental and teacher supervision, exposure to harmful content, and digital radicalism. Proposed strategies include strengthening digital ethics education, active involvement of parents and teachers, monitoring technology use, and integrating Islamic values into technology-based learning. Furthermore, collaboration between family and school is the key to shaping the character of the digital generation. In conclusion, Islamic character education in the digital era requires a synergistic approach that adapts to technological advancements without losing core Islamic values.

Keywords: *Islamic Character Education, Digital Era, Educational Strategy*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru dalam pendidikan karakteristik Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan serta merumuskan strategi dalam pendidikan karakteristik Islam di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan menelaah jurnal, buku, dan prosiding ilmiah sebagai sumber data, dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah tantangan, seperti distraksi teknologi, cyberbullying, kurangnya pengawasan orang tua dan guru, hingga paparan konten negatif dan radikalisme digital. Strategi yang diusulkan antara lain penguatan pendidikan etika digital, keterlibatan aktif orang tua dan guru, pengawasan penggunaan teknologi, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi kunci utama dalam membentuk karakter generasi digital. Kesimpulannya, pendidikan karakteristik Islam di era digital memerlukan pendekatan sinergis yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai inti keislaman.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter Islam, Era Digital, Strategi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakteristik Islam merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan beriman kuat. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang baik dengan menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam mengarahkan peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, penanaman akhlak menjadi aspek penting dalam seluruh proses pendidikan. Di era digital, kemajuan teknologi membawa peluang dan tantangan sekaligus. Kemudahan akses informasi melalui media sosial dan platform online dapat memperkaya pembelajaran, namun juga berisiko menimbulkan distraksi serta paparan informasi yang belum tentu valid. Maka dari itu, teknologi perlu dimanfaatkan secara bijak dan tetap berada dalam kendali nilai-nilai Islam, agar tujuan utama pendidikan tetap terjaga dan efektif. (Zakiyatul Mardiyah & Ainur Rofiq Sofa, 2025).

Permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan karakteristik Islam di era digital antara lain adalah kurangnya kontrol orang tua dan guru dalam mengawasi penggunaan teknologi digital oleh anak-anak, penyebaran informasi yang tidak akurat dan tidak etis melalui media sosial, serta kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak dan remaja kehilangan arah dan nilai-nilai yang benar, sehingga mempengaruhi pembentukan karakter mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan wawasan dan rencana pemecahan masalah yang tepat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan, serta mengembangkan program-program pendidikan yang berbasis teknologi digital dan media sosial. Selain itu, perlu juga dilakukan peningkatan kesadaran dan kemampuan guru dan orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi digital oleh anak-anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan dan strategi dalam pendidikan karakteristik Islam di era digital, serta untuk mengembangkan model pendidikan karakteristik Islam yang berbasis teknologi digital dan media sosial. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan karakteristik Islam di era digital, serta membantu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan beriman kuat. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan anak-anak, serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih baik dan lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang terkait dengan pendidikan karakteristik Islam di era digital.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Dimana teknik pengumpulan data

dilakukan dengan menelusuri dan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam di Era Digital. Populasi data yang dikumpulkan akan berasal dari berbagai sumber, termasuk media cetak, buku, jurnal, literatur, dan dokumen lainnya. Sampel penelitian diambil dari berbagai artikel yang berkaitan dengan isu yang diteliti oleh peneliti. Data tersebut akan dianalisis dan dibahas melalui pendekatan studi pustaka, dengan menggunakan analisis konten (content analysis) yang menyoroiti pembahasan mendalam terhadap informasi yang tercetak atau di tulis dalam media massa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam Di Era Digital, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tantangan

Pendidikan karakter di era digital menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar dapat efektif dalam membentuk nilai-nilai positif pada siswa. Berikut adalah beberapa tantangan utamanya :

1. Distraksi Teknologi.
Teknologi digital menawarkan banyak gangguan, seperti media sosial, game online, dan aplikasi hiburan lainnya, yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar dan pengembangan karakter.
2. Cyberbullying dan Perilaku Negatif Online.
Cyberbullying dan perilaku negatif di dunia maya merupakan masalah serius yang dapat merusak kesehatan mental dan emosional siswa, serta mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Interaksi online yang tidak sehat dapat mengajarkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai positif.
3. Kurangnya Pengawasan dan Bimbingan.
Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi digital dapat membuat siswa terpapar pada konten dan interaksi yang tidak mendukung pengembangan karakter yang baik.
4. Isolasi Sosial.
Meskipun teknologi digital memungkinkan konektivitas global, penggunaannya yang berlebihan dapat menyebabkan isolasi sosial. Interaksi tatap muka yang berkurang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan empati.
5. Ketergantungan pada Teknologi.
Ketergantungan berlebihan pada teknologi dapat menghambat perkembangan keterampilan hidup yang penting seperti komunikasi interpersonal, pemecahan masalah secara langsung, dan ketahanan diri.
6. Ketidakseimbangan antara Penggunaan Teknologi dan Aktivitas Lain.
Penggunaan teknologi yang tidak seimbang dengan aktivitas fisik, kreativitas, dan interaksi sosial dapat mempengaruhi keseimbangan hidup siswa, menghambat pengembangan karakter secara holistik.

7. Kurangnya Pendidikan Etika Digital.
Tidak semua kurikulum pendidikan mencakup pendidikan etika digital yang memadai. Tanpa panduan yang jelas, siswa mungkin tidak memahami pentingnya etika dalam penggunaan teknologi dan internet.
8. Kesenjangan Digital.
Kesenjangan akses teknologi antara siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda dapat menyebabkan ketidakadilan dalam kesempatan untuk mengembangkan keterampilan digital dan karakter. Siswa dari keluarga kurang mampu mungkin tidak memiliki akses yang sama ke alat dan sumber daya digital.
9. Anonimitas Online.
Anonimitas di internet dapat memudahkan perilaku negatif karena siswa merasa tidak terikat oleh norma sosial yang biasanya berlaku dalam interaksi tatap muka. Ini dapat menyebabkan perilaku yang kurang bertanggung jawab dan tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.
10. Keamanan dan Privasi Data.
Tantangan terkait keamanan dan privasi data juga penting. Penggunaan teknologi digital menuntut siswa untuk memahami pentingnya melindungi informasi pribadi mereka, yang seringkali tidak diajarkan secara memadai (Fitri Barokah, dkk, 2024).
11. Konten Tidak Sesuai.
Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus paparan konten tidak pantas di kalangan anak-anak terus meningkat setiap tahunnya. Laporan tersebut mengungkapkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar sering kali menjadi target paparan konten yang tidak sesuai usia mereka akibat kurangnya pengawasan serta lemahnya filterisasi konten digital (Efna Yulita, dkk, 2025).
12. Radikalisme.
Pada kalangan umat islam radikalisme bersumber dari beberapa hal, antara lain: pemahaman keagamaan yang literal, sepotong-potong terhadap ayat Al-quran, bacaan yang salah terhadap sejarah umat islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap umat islam pada masa tertentu. Faktor sosial, politik dan ekonomi, melalui internet, selain menggunakan media kertas, kelompok radikal juga memanfaatkan dunia maya dalam penyebaran radikal (Vivin Nurfitriani & Nararya Rahadyan, 2020).

Strategi

Di zaman media sosial saat ini, permainan tradisional jarang dimainkan oleh anak-anak. Permainan tradisional dapat mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kreativitas anak. Namun, kini anak-anak lebih sering terhubung dengan teknologi, seperti gadget dan video game. Mereka cenderung menghabiskan banyak waktu setiap hari dengan media digital. Rata-rata, anak-anak menghabiskan 3 jam per hari untuk menonton TV pada hari sekolah dan 7,4

jam pada akhir pekan, serta sekitar 2,1 jam untuk berselancar di internet. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan pendekatan yang tepat dalam pola asuh digital untuk membimbing anak-anak mereka. Sebagai mana berikut:

1. Memperluas dan memperbaharui pengetahuan anda tentang internet dan gadget. Jika orang tua tidak memiliki pengetahuan teknis, mereka tidak dapat mengawasi anak-anaknya.
2. Jika di rumah memiliki internet, letakkan di ruang keluarga agar ada orang yang dapat melihat saat anak sedang mengakses internet.
3. Batasi waktu yang digunakan anak untuk bermain gadget dan internet.
4. Mewujudkan saling pengertian dan kesadaran mengenai dampak negatif internet dan gadget.
5. Jika ada konten yang tidak pantas untuk dilihat, penayangan harus segera dilarang.
6. Jalin komunikasi dua arah yang terbuka dengan anak (Aziz, 2022).

Generasi muda, terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar berisiko menurunkan kualitas interaksi sosial di dunia nyata. Kurangnya interaksi tatap muka dapat menyebabkan isolasi sosial, kesulitan membentuk hubungan interpersonal yang sehat, dan meningkatnya kecemasan sosial. Aktivitas sosial individu, seperti partisipasi dalam aktivitas kelompok dan olahraga, sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional yang sehat. Oleh karena itu, penting untuk mendorong keseimbangan antara aktivitas online dan offline serta memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya dan komunitasnya. Adapun Solusi dan Pendekatan:

1. Pendidikan Digital: Program pendidikan yang memberikan informasi tentang risiko dan etika penggunaan Internet sangatlah penting. Hal ini mencakup cara mengenali dan menangani penindasan maya, pentingnya privasi online, dan cara memfilter konten negatif.
2. Keterlibatan dan Pengawasan Orang Tua: Orang tua harus berpartisipasi aktif dalam aktivitas online anak-anak mereka, menggunakan alat pemantauan yang tersedia, dan mendiskusikan secara terbuka pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi di dunia digital.
3. Batasi waktu pemakaian perangkat: Menetapkan batas yang jelas pada waktu penggunaan perangkat dan mendorong aktivitas alternatif yang sehat seperti olahraga, membaca, dan hobi lainnya dapat membantu mencegah ketergantungan pada teknologi.
4. Mendorong interaksi sosial: Mendorong generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat dapat membantu mengatasi masalah isolasi sosial dan meningkatkan keterampilan interpersonal (Safitri et al., 2024).

Dengan pendekatan yang komprehensif, tantangan yang dihadapi generasi muda dalam era digital ini dapat dikelola dengan lebih baik, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan manfaat teknologi sambil

meminimalkan dampak negatifnya. Pendidikan karakter di era digital memperlihatkan potensi yang besar dalam pengembangan nilai-nilai positif pada generasi muda. Teknologi menjadi sarana yang efektif dalam proses ini. Dengan adanya sumber daya online seperti game edukasi, video animasi, dan cerita interaktif, nilai-nilai karakter dapat diajarkan secara menarik dan interaktif. Selain itu, teknologi juga memungkinkan promosi kolaborasi dan kerja sama melalui koneksi global yang memungkinkan generasi muda bekerja sama dalam proyek bersama tanpa terbatas oleh batas geografis. Selain itu, teknologi digital juga mendorong kreativitas dan inovasi dengan memberikan alat yang dibutuhkan bagi generasi muda untuk berekspresi secara kreatif dan inovatif (Zulklipli Jemain & Iqbal Hamid, 2024).

Anak-anak di era digital sudah dimanjakan dengan teknologi canggih, seperti mencari materi pembelajaran di website Google, namun permainan tradisional sudah banyak ditinggalkan. Ciri-ciri generasi digital adalah:

1. Generasi digital sedang ramai membuat akun media sosial untuk membuktikan eksistensinya kepada dunia.
2. Generasi digital cenderung lebih open minded, open minded, dan agresif.
3. Generasi digital cenderung ingin mencari kebebasan. Mereka tidak suka dikendalikan atau dihambat. Mereka ingin memegang kendali dan internet memberikan kebebasan berekspresi.
4. Generasi digital selalu mengakses berbagai hal melalui Google, Yahoo, atau website lainnya.

Dengan informasi yang tersedia, kemampuan belajar akan jauh lebih cepat. Teknologi mempunyai dampak positif dan negatif. Kita sebagai orang dewasa wajib memetik manfaat positif dari teknologi digital ini.

- a. Dampak positif teknologi digital:
 1. Sarana penyampaian informasi dan informasi tentang peristiwa dengan cepat, tepat, dan tepat
 2. Akses informasi baru dengan mudah dan dapatkan informasi terbaru kapan saja, di mana saja.
 3. Media sosial, menghubungkan individu dengan orang baru, dan juga menghubungkan individu dengan teman lama yang jarang ditemui.
 4. Membantu mencari informasi tentang materi pembelajaran bagi siswa.
 5. Media hiburan seperti game online.
 6. Memperlancar komunikasi (D. P. Putri, 2018).

Peluang besar yang ditawarkan pada era ini khususnya bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan Islam di antaranya adalah terbukanya informasi bagi masyarakat guna mengakses informasi pendidikan serta programnya, kesempatan untuk berkiprah secara optimal dalam berbagai bidang, saling terbukanya kesempatan untuk meningkatkan kerja sama dengan berbagai lintas instansi, dan lain sebagainya (Nuryadin, 2017).

- b. Dampak negatif teknologi digital antara lain:

1. Kesenjangan digital
Kesenjangan digital memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat, terutama dalam hal akses terhadap informasi dan sumber daya pendidikan, kesempatan kerja, dan partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Temperamen dan kebiasaan menggunakan media sosial membuat anak memandang dunia luar sebagai ancaman (Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. 2022).
2. urangnya fokus
Dalam Kemampuan teknologi digital dapat mempengaruhi perilaku seseorang, secara tidak langsung mempengaruhi etika pergaulan, yang cenderung mengikuti apa yang dilihat dalam media online yang kadang-kadang kurang cocok dengan budaya dan nilai-nilai kehidupan setempat. Ketika siswa lebih memilih menghabiskan waktu bermain game atau berselancar di internet daripada belajar dan berbicara dengan gurunya, proses pendidikan menjadi lebih sulit (Wattimena, R. A., & Herlambang, Y. T. 2018).
3. Tidak bisa menikmati hidup
Hal ini merujuk pada kondisi di mana seseorang terlalu larut dalam penggunaan perangkat digital, seperti media sosial dan gadget, sehingga mengabaikan interaksi langsung, kehilangan apresiasi terhadap momen-momen sederhana, serta merasa cemas atau stres akibat tekanan dunia maya. Akibatnya, mereka kesulitan merasakan kebahagiaan sejati dan keseimbangan hidup (Siregar, 2021).
4. Radiasi perangkat teknologi membahayakan kesehatan otak anak
Paparasi radiasi dari perangkat teknologi, seperti ponsel, tablet, dan laptop, secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan otak anak. Radiasi elektromagnetik yang dipancarkan oleh perangkat tersebut berpotensi mengganggu perkembangan otak anak, terutama jika digunakan dalam jangka panjang tanpa pengawasan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat secara terus-menerus dapat memicu gangguan tidur, penurunan konsentrasi, hingga risiko masalah neurologis (Yanti & Hamzah, 2020).
5. Penipuan melalui SMS, panggilan telepon dan internet semakin meningkat
Meningkatnya penggunaan teknologi digital juga diiringi dengan bertambahnya kasus penipuan yang dilakukan melalui SMS, panggilan telepon, maupun internet. Modus penipuan ini sering memanfaatkan data pribadi, tautan palsu, dan teknik manipulasi psikologis (phishing) untuk menipu korban. Anak-anak dan remaja yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik menjadi kelompok yang rentan terhadap kejahatan siber semacam ini (Rahmawati & Supriyadi, 2021).
6. Mudah mengakses video porno
Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi digital adalah semakin mudahnya akses terhadap konten pornografi, termasuk oleh anak-anak dan remaja. Dengan koneksi internet yang luas dan minimnya pengawasan

digital, konten tidak layak seperti video porno dapat diakses hanya dalam hitungan detik. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan mental, emosional, serta moral generasi muda jika tidak ada bimbingan dan pengawasan yang memadai dari orang tua maupun lembaga pendidikan (Nurhayati & Wulandari, 2020).

7. Anak lupa pekerjaan rumah yang diberikan guru dan lupa melaksanakan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an

Penggunaan teknologi digital yang berlebihan, terutama untuk hiburan seperti bermain game atau berselancar di media sosial, dapat membuat anak-anak kehilangan fokus terhadap tanggung jawab mereka, seperti mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah dan menjalankan kewajiban ibadah. Ketergantungan terhadap perangkat digital sering kali mengalihkan perhatian anak dari aktivitas yang bersifat edukatif dan spiritual, sehingga berdampak pada penurunan kedisiplinan dan kualitas karakter religious (Fauziah & Firmansyah, 2021).

8. Anak-anak menjadi sasaran kejahatan seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak

Kemajuan teknologi digital juga membuka celah bagi kejahatan yang menyasar anak-anak, seperti penculikan dan pelecehan seksual. Pelaku kejahatan dapat memanfaatkan media sosial dan aplikasi komunikasi untuk memanipulasi anak, membangun kepercayaan, lalu mengajak bertemu secara langsung. Minimnya pengawasan dan kurangnya pemahaman anak terhadap risiko dunia maya membuat mereka rentan menjadi korban eksploitasi dan kejahatan seksual (Lestari & Widodo, 2020).

Di zaman digital saat ini, penanaman pendidikan karakter menjadi hal yang sangat krusial agar generasi penerus bangsa tumbuh dengan akhlak yang mulia. Kualitas generasi muda mencerminkan mutu suatu bangsa. Apabila generasi penerus memiliki keunggulan baik dalam aspek kognitif maupun moral, maka kemajuan bangsa pun dapat tercapai. Karena itu, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat dan berbudi pekerti luhur (Laurensius laka, dkk, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, strategi dalam menanggulangi tantangan pendidikan karakter Islam di era digital tidak bisa dilakukan secara sepihak, melainkan memerlukan kerja sama yang erat antara guru dan orang tua. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran yang terstruktur, terarah, dan kontekstual dengan perkembangan zaman. Sementara itu, orang tua berperan sebagai pengontrol utama aktivitas anak di luar lingkungan sekolah, terutama dalam penggunaan teknologi dan media digital. Tanpa pengawasan dan pendampingan yang konsisten di rumah, nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah akan sulit untuk tertanam kuat dalam perilaku keseharian siswa. Kolaborasi ini menjadi kunci agar strategi pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari. Terlebih di era

digital saat ini, pengaruh dari luar begitu kuat dan masif, sehingga sinergi antara sekolah dan rumah menjadi kebutuhan mendesak. Dengan demikian, strategi pendidikan karakter Islam akan berjalan lebih efektif dan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakteristik Islam di era digital menghadapi tantangan kompleks yang tidak hanya berasal dari perkembangan teknologi itu sendiri, tetapi juga dari kurangnya kesiapan lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam menyikapi perubahan ini. Tantangan seperti distraksi digital, cyberbullying, ketergantungan pada teknologi, hingga paparan konten negatif menjadi hambatan dalam pembentukan karakter Islami yang utuh pada generasi muda. Selain itu, kurangnya pendidikan etika digital serta lemahnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua maupun guru semakin memperparah kondisi tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif. Strategi ini mencakup integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum digital, peningkatan literasi digital yang etis, keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi, serta penguatan komunikasi antara rumah dan sekolah. Kolaborasi erat antara semua pihak menjadi kunci dalam memastikan pendidikan karakteristik Islam dapat dijalankan secara efektif dan kontekstual. Dengan demikian, pendidikan karakter di era digital tidak hanya mampu menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam akhlak dan iman.

DAFTAR RUJUKAN

- Barokah, F., Sari, Z., & Chanifudin. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1209>
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital Dan Solusi Yang Diterapkan Di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 24(2), 187-200.
- Nurhayati, E., & Wulandari, D. (2020). *Pengaruh Akses Pornografi terhadap Perilaku Remaja di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(3), 89-97. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpk/article/view/12345>.
- Yanti, R. D., & Hamzah, H. (2020). *Dampak Radiasi Gadget terhadap Kesehatan Anak di Era Digital*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 75-82. <https://jurnal.usk.ac.id/JKA/article/view/17795>.
- Siregar, F. H. (2021). *Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 12-20. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/35476>
- Wattimena, R. A., & Herlambang, Y. T. (2018). Merancang Revolusi Pendidikan Indonesia Abad 21.

- Rahmawati, D., & Supriyadi, E. (2021). *Perlindungan Anak dari Kejahatan Siber di Era Digital*. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 51(2), 245-260. <https://jhp.ui.ac.id/index.php/home/article/view/3243>
- Fitrianis, E., Adha, S. N., & Gusmaneli, G. (2025). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.726>.
- Nurfitriani, V., & Rahadyan, N. B. (2020). Peran layanan bimbingan dan konseling dalam menangkal potensi radikalisme beragama pada remaja. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Safitri, I., Syarinur, N., Arhan, A. R., Tinggi, S., Islam, A., Bengkalis, N., Karakter, P., & Anak, P. (2024). Pendidikan Karakter Di Era Digital. In S. Zagoto (Ed.), *Jejak Publisher..*
- Romlah, Sitti., & Rusdi. (2023). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA*. (Al-Ibrah: Pemekasan).
- Safirah, I., Saleh, R., & Puspika Sari, H. (2024). Filsafat pendidikan Ibnu Khaldun: Relevansi dalam konteks pendidikan modern. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4). <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>.
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan karakter Islami di era digital: Tantangan dan solusi berdasarkan pemikiran sosial Imam Al-Ghazali. *Social Studies in Education*, 2(2). <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.107-122>.
- Yulita, E., dkk. (2025). Filterisasi konten dewasa sebagai upaya penguatan nilai akhlak mulia pada anak sekolah dasar dalam Pendidikan Agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Fauziah, N., & Firmansyah, R. (2021). *Dampak Gadget terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 55-66. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/3225>
- Jemain, Z., & Hamid, I. (2024). Pendidikan karakter dalam konteks digital. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(12), 264-268.
- Laka, L., dkk. (2024). *Pendidikan karakter Gen Z di era digital*. Sondpeia.
- Nuryadin. (2017). Strategi pendidikan Islam di era digital. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(1), 209-225. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F>
- Lestari, D. A., & Widodo, S. T. (2020). *Perlindungan Anak dari Kejahatan Siber di Era Digitalisasi*. *Jurnal Perlindungan Anak Indonesia*, 2(1), 45-56. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpai/article/view/31877>